

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung.

Dalam kegiatan transaksi di Bursa Efek Jakarta (BEJ), asuransi merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan dan tidak kalah dengan usaha-usaha yang lain untuk diperjual belikan sahamnya.

Penentuan harga saham di pasar modal secara obyektif dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran akan saham tersebut. Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah persepsi *investor* terhadap saham itu, sedangkan persepsi tersebut muncul dari bermacam isu yang berkembang dan juga analisis (terhadap faktor fundamental dan teknikal).

Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk

penutupan tersebut. Oleh karena itu perusahaan asuransi harus mendasarkan pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan. Metode penetapan harga pokok atau premi yang berbeda inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya risiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi.

**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Telah *Go public* di BEJ
Tahun 2006 – 2010**

| No. | Nama Perusahaan | Kode | Tahun | | | | |
|-----|------------------------------------|------|-------|------|------|------|------|
| | | | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| 1 | PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk | ABDA | 280 | 220 | 220 | 190 | 300 |
| 2 | PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk | AHAP | 135 | 90 | 225 | 86 | 114 |
| 3 | PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk | AMAG | 105 | 85 | 83 | 50 | 95 |
| 4 | PT Asuransi Bintang Tbk | ASBI | 470 | 500 | 315 | 360 | 290 |
| 5 | PT Asuransi Dayin Mitra Tbk | ASDM | 240 | 175 | 290 | 125 | 240 |
| 6 | PT Asuransi Jasa Tania Tbk | ASJT | 450 | 400 | 420 | 420 | 420 |
| 7 | PT Asuransi Ramayana Tbk | ASRM | 1000 | 1000 | 1060 | 610 | 990 |
| 8 | PT Lippo General Insurance Tbk | LPGI | 380 | 340 | 540 | 370 | 570 |
| 9 | PT Maskapai Reasuransi Tbk | MREI | 165 | 150 | 225 | 174 | 285 |
| 10 | PT Panin Insurance Tbk | PNIN | 265 | 280 | 330 | 149 | 255 |
| 11 | PT Panin Life Tbk | PNLF | 135 | 165 | 195 | 83 | 140 |

sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat adanya kecenderungan peningkatan maupun penurunan harga saham yang ada di pasar modal. PT Asuransi Ramayana Tbk mempunyai harga saham tertinggi dibandingkan dengan harga saham perusahaan asuransi lainnya dengan rata rata harga saham sebesar Rp 932 dan rata rata harga saham terendah pada PT Asuransi Multi Artha Guna sebesar Rp 83,6.

Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah, jumlah permintaannya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para *investor* untuk membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku dan sebagai konsekuensinya, harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai terciptanya posisi keseimbangan yang baru.

Kondisi pasar modal tidak dapat diprediksi secara pasti oleh siapapun, perubahan yang terjadi dipasar modal akan sangat mempengaruhi nilai investasi para *investor*, perubahan ini bisa disebabkan oleh terjadinya perubahan pada kondisi ekonomi makro, lingkungan industri, dan kondisi perusahaan (*emiten*). Kondisi ekonomi makro dan lingkungan industri menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *emiten* (pasar modal) dari sisi eksternal. Sedangkan dari faktor internal, kinerja *emiten* sangat ditentukan oleh kinerja keuangan (*fundamental*) yang biasanya ditunjukkan melalui rasio-rasio keuangan.

Faktor fundamental dalam perusahaan asuransi tercermin dalam rasio keuangan *Early Warning System* yang khusus dipakai dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan asuransi sedangkan dalam jasa keuangan lainnya khususnya pada industri perbankan ukuran yang lazim dipakai dalam pengukuran kinerja. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan

seperti: Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi. *Early Warning System* adalah tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para *investor*. Perhitungan sistem *Early Warning System* digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi¹.

Selain Rasio Keuangan *Early Warning System*, rasio keuangan lain yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya Harga Saham yaitu, tingkat Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas variabel yang meliputi diantaranya: ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan EPS (*Earning per Share*).

Analisis laporan keuangan, khusus mencurahkan perhatian pada perhitungan rasio agar mudah dievaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan baik masa yang lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, yang merupakan cara yang paling umum dipakai untuk menganalisa laporan keuangan, dengan kata lain untuk mengukur kekuatan dan kelemahan keuangan suatu

¹ Salustra Satria, *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia Dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*, Kerjasama Lembaga Penerbit FE-UI dengan PAU FE-UI, Jakarta, 1994, h. 5

perusahaan dapat dianalisa melalui rasio keuangan yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan.

Rasio-rasio dalam laporan keuangan bisa dikelompokkan menjadi *rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas*. Hanya dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau rasio industri atau dengan mengadakan analisa rasio historis dari perusahaan yang bersangkutan selama beberapa periode, penganalisa dapat membuat penilaian atau pendapat yang lebih realistis. Analisis keuangan dapat dilakukan dengan dua cara².

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present rasio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (rasio historis).
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau menggunakan standar industri untuk waktu yang sama.

Dipilihnya sektor asuransi karena sektor asuransi adalah salah satu sektor usaha yang memiliki karakteristik tersendiri. Perbedaan mendasar antara perusahaan asuransi dengan perusahaan yang lainnya terletak pada adanya fungsi *underwriting* (pengelolaan risiko) dan fungsi penanganan klaim. Perusahaan lain biasanya dapat menghitung biaya secara tepat sebelum

² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BP-FE, Yogyakarta, 2001

menentukan harga produknya, maka tidak demikian halnya dengan perusahaan asuransi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor internal (kinerja keuangan) perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio-rasio *Early Warning System* yang terdiri dari Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap naik-turunnya harga saham perusahaan asuransi di Bursa Efek Jakarta. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang telah *Go Public* di Bursa Efek Jakarta”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah ”Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Early Warning System* yang terdiri dari Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent't Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta.”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di

Bursa Efek Jakarta dan periode penelitian yang diamati adalah tahun 2010. Penelitian ini hanya melihat rasio *Early Warning System* yang meliputi Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi.

1.4 Rumusan Masalah

Seorang *investor* harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi tingkat harga saham, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi nilai investasi para *investor*. Faktor internal perusahaan bisa dianalisa melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Rasio Beban Klaim dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Beban Likuiditas dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ?
3. Bagaimana pengaruh Rasio *Agent's Balance to Surplus* dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ?

5. Bagaimana pengaruh Rasio *Early Warning System* dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Beban Klaim dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Likuiditas dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio *Agent's Balance to Surplus* dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Pertumbuhan Premi dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio *Early Warning System* dalam pembentukan harga saham pada perusahaan asuransi yang telah *go public* di BEJ.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui kondisi rasio kinerja keuangannya dan juga mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaannya sehingga bisa diambil langkah-langkah dalam menyusun kebijakan selanjutnya. Dengan adanya laporan keuangan dalam perusahaan dapat memberikan peringatan dini terhadap keuangan perusahaan serta bahan informasi ; Rasio Beban Klaim (X1), Rasio Likuiditas (X2), *Ratio Agent's Balance to Surplus* (X3), Rasio Pertumbuhan Premi (X4), Harga Saham (Y), yang diperlukan sebagai bahan pemikiran objektif untuk menentukan kebijakan dalam rangka pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio keuangan khususnya di bidang analisis rasio keuangan *Early Warning System*.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi atau informasi yang diperlukan dan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang, yang berkaitan dengan masalah rasio keuangan khususnya dengan yang menggunakan rasio *Early Warning System*.